

Penggunaan Media Audio Dalam Melatih Kemampuan Menyimak Siswa Kelas 7 SMP N 35 Medan

Irgi Fahrezi Lubis¹ Nurul Aisyah Syahkila² Safira Ayesha Ismaidini³ Tia Maharani⁴

Taufik Kusuma Panjaitan⁵ Verdi Christian Manalu⁶

Jurusan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan,
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: irgilubis04@gmail.com¹ naisyahsyakila05@gmail.com² saffffira1@gmail.com³
tiamaharani79@gmail.com⁴ taufikpanjaitan03@gmail.com⁵ verdichristian67@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media audio dalam melatih kemampuan menyimak siswa kelas 7 di SMP Negeri 35 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Objek penelitian ini adalah siswa/i kelas 7 di SMP Negeri 35 Medan. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan menyimak sebelum dan sesudah perlakuan. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat kegiatan yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Kegiatan menyimak, meskipun penting, sering diabaikan. Menyimak adalah proses mendengarkan bahasa lisan dengan perhatian dan pemahaman untuk memperoleh informasi dan memahami makna komunikasi, termasuk yang nonverbal. Tujuan menyimak meliputi belajar untuk mendapatkan pengetahuan dari pembicara dan mengevaluasi isi yang didengar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang cukup hingga tinggi dalam menjawab angket. Siswa dengan presentase tinggi menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi, sementara siswa dengan nilai rendah memerlukan perhatian lebih untuk kemampuan mereka. Penelitian ini mengindikasikan bahwa media audio dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Kata Kunci: Media Audio, Kemampuan Menyimak, Pendekatan Kuantitatif

Abstract

This study aims to analyze the effect of using audio media in training the listening skills of 7th grade students at SMP Negeri 35 Medan. This study uses a quantitative approach, using primary data collection methods and secondary data collection. The objects of this study were 7th grade students at SMP Negeri 35 Medan. Data were collected through listening ability tests before and after treatment. Language skills consist of four activities, namely listening, speaking, writing, and reading. Listening activities, although important, are often overlooked. Listening is the process of listening to spoken language with attention and understanding to obtain information and understand the meaning of communication, including nonverbal ones. The purpose of listening includes learning to gain knowledge from the speaker and evaluating the content heard. The results of this study indicate that most students have sufficient to high abilities in answering the questionnaire. Students with a high percentage show a good understanding of the material, while students with low scores need more attention for their abilities. This study indicates that audio media can be an effective alternative in improving students' listening skills.

Keywords: Audio Media, Listening Skills, Quantitative Approach



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Menyimak adalah proses yang melibatkan beberapa tahapan untuk menyerap informasi dari pembicara. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menyimak merupakan keterampilan penting yang berhubungan dengan membaca, menulis, dan berbicara. Namun, praktik menyimak di kelas masih kurang diperhatikan. Penggunaan media dalam pengajaran sangat diperlukan untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar. Media

membantu menyampaikan pesan secara efektif, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan keterampilan menyimak harus menjadi fokus bagi para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebelum anak dapat berbicara, membaca, atau menulis, kegiatan menyimak adalah langkah pertama yang dilakukan. Proses pemerolehan keterampilan berbahasa umumnya dimulai dari menyimak, kemudian berbicara, dan terakhir menulis. Menurut Tarigan (2008), menyimak dan berbicara dipelajari sebelum sekolah, sedangkan membaca dan menulis diajarkan di sekolah. Keempat keterampilan ini saling terkait dan merupakan kesatuan dalam belajar bahasa. Namun, kegiatan menyimak sering diremehkan oleh siswa, yang beranggapan bahwa semua orang dapat menyimak dengan baik tanpa latihan khusus. Ditambah lagi, keterampilan ini tidak diujikan dalam UAN secara tertulis. Banyak guru juga menganggap bahwa pelajaran menyimak tidak perlu direncanakan secara terpisah. Penelitian ini memilih fokus pada keterampilan menyimak karena pentingnya yang sering diabaikan. Dalam penelitian ini, kemampuan menyimak siswa dipadukan dengan materi teks prosedur melalui audio. Teks prosedur berisi langkah-langkah untuk melakukan sesuatu dengan tepat dan terurut, terdiri dari tujuan, material, langkah-langkah, serta penegasan ulang.

Jenis Teks Prosedur

Terdapat beberapa jenis teks prosedur, antara lain:

1. Teks Prosedur Sederhana: Berisi tahapan atau material yang tidak terlalu banyak.
2. Teks Prosedur Kompleks: Terdiri dari banyak langkah dan jenjang untuk setiap tahapannya.
3. Teks Prosedur Protokol: Langkah-langkahnya sangat sederhana dan mudah dipahami.

Pemanfaatan Media Audio dalam Pembelajaran Menyimak Media pembelajaran dibagi menjadi tiga klasifikasi umum: audio, visual, dan audio-visual. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan sesuai karakteristiknya. Media audio adalah suara atau bunyi yang direkam dan diperdengarkan kepada siswa menggunakan alat pemutar. Media audio berfungsi menyampaikan pesan dalam bentuk lambang auditif, baik verbal (kata-kata) maupun non-verbal. Menurut Daryanto (2010), audio berarti suara yang dapat didengar oleh telinga manusia. Sadiman (2010) menambahkan bahwa media audio menyampaikan pesan dalam bentuk simbol-simbol auditif. Sudjana dan Rivai (2010) juga menyatakan bahwa media audio berisi pesan dalam bentuk auditif, seperti rekaman pita. Penggunaan media audio dapat membantu meningkatkan kemampuan menyimak siswa SMP dengan lebih efektif. Kelebihan Media Audio:

1. Mudah Diperoleh: Media audio relatif mudah diakses.
2. Biaya Terjangkau. Harganya relatif murah.
3. Portabilitas: Mudah dibawa dan dipindahkan.
4. Mudah Dioperasikan: Sederhana dalam penggunaan.

Kekurangan Media Audio:

Waktu Penggunaan:

1. Memerlukan waktu yang lebih lama untuk mempersiapkan.
2. Keterbatasan Visual: Tidak dapat menyajikan bentuk visual seperti grafik atau diagram.

Media audio sangat sesuai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam mengidentifikasi cerita pendek. Kelebihan lainnya termasuk:

- Harga yang relatif murah dan variasi program yang banyak.
- Kemudahan pemindahan dan kemampuan untuk diputar ulang.

- Dapat mengembangkan daya imajinasi siswa dan merangsang partisipasi aktif.
- Memusatkan perhatian siswa dan menyajikan pengalaman dunia luar kelas.
- Mengatasi batasan ruang dan waktu.

Penggunaan media audio yang dapat diputar ulang membantu siswa memahami materi yang kurang jelas, serta mendukung mereka dalam menjawab soal. Siswa dapat meningkatkan kemampuan menyimak melalui teks audio prosedur, yang berisi langkah-langkah untuk melakukan sesuatu dengan tepat. Struktur teks prosedur meliputi tujuan, material, langkah-langkah, dan penegasan ulang. Manfaat media audio bagi siswa:

- Memudahkan proses belajar secara efektif dan efisien dalam pembelajaran Bahasa Indonesia .
- Memperluas pengetahuan siswa dalam menyimak cerita.
- Meningkatkan komunikasi melalui media.

Tinjauan Pustaka

Media Audio

Media audio merupakan alat yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan informasi melalui suara atau bunyi. Menurut Sadiman (2010), media audio dapat berupa lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non-verbal. Penggunaan media audio dalam pendidikan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa, karena dapat memfokuskan perhatian dan merangsang partisipasi aktif siswa (Suratmi et al., 2017).

Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sebelum mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya. Menyimak merupakan proses aktif yang melibatkan pemahaman dan interpretasi informasi yang diterima (Nurhasanah & Zunidar, 2024).

Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian pendidikan sering digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel tertentu terhadap hasil belajar. Penelitian yang menggunakan metode ini biasanya melibatkan desain eksperimen, seperti pretest-posttest control group design, untuk mengukur efek penggunaan media audio terhadap keterampilan menyimak siswa (Meilani Marpaung, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa yang digunakan dalam puisi tersebut dan mengevaluasi efektivitas media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sastra. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII di sebuah sekolah menengah pertama. Dataprimier berupa teks puisi dianalisis menggunakan teori stilistika, sementara data sekunder mencakup tanggapan siswa yang diperoleh melalui observasi dan angket. Prosedur penelitian melibatkan beberapa tahap, yaitu pemilihan puisi, pembuatan media audio visual, implementasi pembelajaran, dan analisis data hasil belajar siswa. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini merujuk pada konsep stilistika (Ratna, 2009), serta pendekatan pembelajaran berbasis audiovisual (Arsyad, 2011), yang relevan untuk memahami penerapan sastra dalam konteks pendidikan modern.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari angket tersebut sebagaimana disajikan pada tabel 1.

No	Nama Siswa	Jumlah Benar Angket (15 Item Pertanyaan)	Persentasi Nilai
1	Affifah Septia Saraani	11	73%
2	Aldino	9	60%
3	Andina Julyiana	9	60%
4	Arya Azzuhri	11	73%
5	Azura Siti Rumanah	14	93%
6	Chery Cinta	8	53%
7	Dafa Ramadhan	11	73%
8	Dea Safira	13	86%
9	Dika Pramuja	11	73%
10	Dinda Damayanti	13	87%
11	Fahri Ramadhan	3	20%
12	Fathir Ahmad	10	67%
13	Galang Irham Fahrezy	14	93%
14	Hafiz An-Naufal	11	73%
15	Inayah Aulia	10	67%
16	Iskandar Zulkarnain	6	40%
17	Jilbram Raditya	12	80%
18	Kenzie Jauas Niscala	9	60%
19	Maudy Ayunda	12	80%
20	Muhammad Nanda Risky	7	47%
21	Muhammad Raffa	9	60%
22	Nadira Anggraini	11	73%
23	Nazwa Aulia Putri	11	73%
24	Nazwa Hannifa	9	60%
25	Pandu Wiryana	9	60%
26	Rangga Putra Hanafi S.	10	67%
27	Salsabila Ansari Lubis	8	53%
28	Syifa Anggreini	12	80%
29	Tania Antika	10	67%
30	Tiara	9	60%
31	Yusni Nuranita	8	53%

Rata - rata skor yang diperoleh siswa yaitu total keseluruhan 2064% dan jumlah seluruh siswa adalah 31 maka hasil rata -rata skor siswa adalah 67%. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 31 siswa dengan menggunakan angket yang terdiri dari 15 item pertanyaan, ditemukan variasi persentase nilai yang mencerminkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sebanyak 6 siswa (19,35%) mencapai persentase nilai tinggi (di atas 80%), menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat baik. Kelompok ini terdiri dari siswa yang menjawab 12 hingga 14 item dengan benar, seperti Azura Siti Rumanah (93%) dan Galang Irham Fahrezy (93%). Sebanyak 11 siswa (35,48%) memperoleh persentase nilai sedang (67%–80%), seperti Jilbram Raditya (80%) dan Dea Safira (86%), mencerminkan pemahaman yang cukup baik. Namun, 14 siswa lainnya (45,16%) memiliki persentase nilai rendah (di bawah 67%). Sebagian besar dari mereka menjawab 6 hingga 9 item dengan benar, seperti Aldino dan Andina Julyiana (60%). Bahkan, terdapat satu siswa, Fahri Ramadhan, yang hanya

menjawab 3 item dengan benar, memperoleh persentase nilai 20%, menunjukkan pemahaman yang sangat rendah. Hasil ini menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam kemampuan siswa. Faktor-faktor seperti minat belajar, kemampuan menyimak, dan keefektifan metode pengajaran dapat berkontribusi terhadap hasil ini. Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung kebutuhan siswa perlu dioptimalkan untuk meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh. Strategi pembelajaran tambahan seperti bimbingan intensif dan penggunaan media audio-visual dapat menjadi solusi untuk siswa dengan persentase nilai rendah.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pada keterampilan menyimak harus ada suatu pembaharuan dalam pembelajaran agar tidak monoton. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan melihat perkembangan zaman semakin maju terutama pada bidang teknologi mengharuskan guru untuk lebih kreatif dan memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini. Salah satu diantaranya, dalam keterampilan menyimak, dengan menggunakan media audio yang disajikan melalui bentuk media audio cerita atau percakapan. Kelebihan dari media audio ini, dapat menarik perhatian siswa agar meningkatkan motivasi belajarnya, dapat memudahkan guru untuk menyajikan informasi yang rumit menjadi informasi yang bersifat sederhana. Sehingga diharapkan dengan adanya pembaharuan pada keterampilan menyimak dapat mengurangi beban guru dalam menjelaskan serta dapat menyampaikan materi secara jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Af'idah.(2013). Pengembangan Media Audio Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menyimak Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di Sdn Pagesangan Surabaya. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Aryani, S., Dkk. (2021). Media Audio Visual Untuk Keterampilan Menyimak Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan: FKIP UNMA*.
- Ganarsih. A. A., Hafidah. R., & Nurjanah. N. E. (2022). Profil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10 (3). 186-195.
- Preyani, K.,Dkk. (2022). Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) : *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1).
- Ratnaningsih, E., Dkk. (2014). Peningkatan Menyimak Dongeng Menggunakan Media Audio Dengan Strategi Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Pada Siswa Kelas VIIA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (1).
- Sari. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Melalui Metode Berbicara Dengan Bantuan Media Audio. *Jurnal On Early Childhood Education Research(JOECHER)*, 1(1).
- Wulandari. E., Marlina. C., & Muzakir. U. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1/A Sd Negeri 32 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1 (1).